

Analisis Pengaruh Indeks *Maqashid* Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Leviana Belianti¹, Ruhadi²

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
Email : leviana.belianti.ksy16@polban.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
Email : ruhadi@polban.ac.id

ABSTRAK

Maqashid syariah merupakan haluan aktivitas bank syariah dalam memperoleh *profit*. Topik ini menarik untuk diteliti karena profitabilitas dalam perspektif islam adalah manfaat bersifat materi dan imateriel yang diperoleh di dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pengaruh indeks *maqashid* syariah dan ukuran perusahaan (Ln total aset) terhadap profitabilitas (NOM) bank umum syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah eksplanatif kausalitas dengan analisis regresi berganda menggunakan data sekunder dari 12 sampel bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2014-2018. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial maupun simultan, indeks *maqashid* syariah dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar indeks *maqashid* dan ukuran suatu bank umum syariah akan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hal ini mencerminkan perusahaan taat menjalankan kepatuhan syariah dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* atas dana yang diinvestasikan sehingga perusahaan optimal dalam memperoleh *profit*.

Kata Kunci

Indeks *Maqashid* Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Gejolak persaingan yang semakin ketat mendorong pelaku ekonomi syariah untuk meningkatkan kinerja. Wujud dari implementasi ekonomi syariah terlihat dari masifnya perkembangan industri keuangan dan perbankan syariah sebagai solusi alternatif yang ditandai dengan munculnya bank syariah di Indonesia sejak 28 tahun yang lalu. Bank umum syariah (BUS) Indonesia secara umum mengalami perkembangan. Terlihat adanya peningkatan jumlah BUS, total dana pihak ketiga, total pembiayaan, dan total aset.

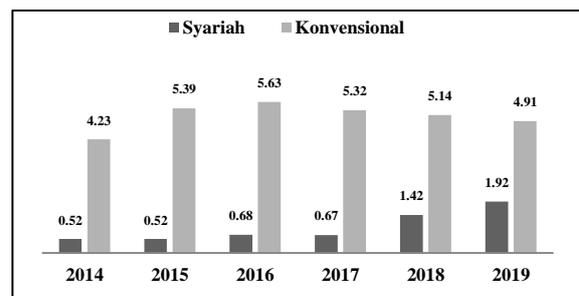
Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	12	12	13	13	14	14
Dana Pihak Ketiga (miliar Rupiah)	170.7 23	174.8 95	206.4 07	238.3 93	257.6 06	288.97 8
Pembiayaan yang Disalurkan (miliar Rupiah)	147.9 44	153.9 68	177.4 82	189.7 89	202.2 98	225.14 6
Total Aset (miliar Rupiah)	204.9 61	213.4 23	254.1 84	288.0 27	316.6 91	350.36 4

Sumber: Statistik OJK Desember 2018 & Desember 2019

Dalam meningkatkan kinerja, bank wajib memelihara kesehatannya untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas agar tidak tumbang dan tergerus. Untuk mengukur kesehatan bank dalam memperoleh profit dapat diukur dengan rasio profitabilitas [1]. Rasio profitabilitas

menggambarkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau merepresentasikan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan [2]. *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio utama dalam mengukur profitabilitas bank syariah [20]. Kemampuan BUS di Indonesia menunjukkan masih dibawah bank umum konvensional.



Gambar 1. Grafik Rasio NOM & Rasio NIM Bank Umum di Indonesia

Sumber: Statistik OJK Desember 2018 & Desember 2019

Memaksimalkan laba dan perilaku mekanistik merupakan suatu bentuk "kebenaran" yang dapat dijadikan referensi yang sah untuk berperilaku dalam dunia bisnis [3]. Namun pada kenyataannya proses memaksimalkan laba tidak selalu diiringi dengan perilaku yang baik sehingga menciptakan masalah baik bagi kehidupan sosial, ekonomi, maupun lingkungan alam.

Eksistensi bank syariah lahir dalam kerangka kerja kapitalistik yang secara umum menggunakan parameter keuangan saja dalam mengukur kinerjanya. Regulasi penilaian kinerja yang ada lebih mengarah pada komersialisasi, tetapi kinerja syariahnya belum diakomodir secara menyeluruh [5]. Padahal orientasi perbankan syariah tertuju pada pencapaian materi dan pencapaian spiritual.

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi pasar perbankan syariah yang sangat potensial. Namun, kondisi SDM dari segi kualitas dan kuantitas serta teknologi informasi belum dapat mendukung pengembangan produk dan layanan [18]. Upaya perbaikan regulasi perbankan syariah belum maksimal, belum adanya indeks ekonomi syariah dan *maqashid* syariah yang menjadi acuan secara nasional maupun internasional, edukasi dan sosialisasi belum inklusif dan menyentuh masyarakat luas, sehingga aspek penelitian dan pengembangan menjadi penting dan harus berkelanjutan [19].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa indeks *maqashid* syariah dapat berdampak pada peningkatan *Return on Asset* sebagai rasio penunjang dalam pengukuran profitabilitas [6]. Kebaharuan riset terletak pada objek penelitian yang menggunakan rasio NOM sebagai rasio utama dalam pengukuran profitabilitas, dan sampel penelitian yang lebih besar dengan periode yang berbeda.

Secara eksplisit, fokus penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh indeks *maqashid* syariah dan ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas serta bagaimana Indeks *Maqashid* Syariah dapat memberikan kontribusi penjelasan terhadap perubahan kemampuan (profitabilitas) bank umum syariah di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian faktor profitabilitas atau rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial [7]. Penilaian kuantitatif dapat dilakukan dengan menilai komponen *Net Operating Margin* (NOM) yang merupakan rasio utama dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Rasio NOM menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan [2]. NOM diukur untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif

dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio NOM, berarti perusahaan mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas dalam perspektif islam merupakan suatu manfaat yang bersifat *intangibile*, mempunyai makna yang lebih luas dari sekedar keuntungan berupa "angka", tidak hanya dapat dihitung namun dapat dirasakan, serta berorientasi pada akhirat [4].

2.1.2 Prinsip Bank Syariah

Bank syariah berprinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, yakni bank yang kegiatan usahanya memberikan jasa lalu lintas pembayaran berdasarkan syariah islam [21]. Pada kegiatan operasionalnya, bank syariah menjauhkan hal yang bersifat spekulatif (*maysir*), hal yang tidak jelas serta meragukan (*gharar*), terbebas dari bunga (*riba*), dan terbebas dari hal yang tidak sah (*bathil*). Prinsip bank syariah harus menghindari dari ketidakadilan dalam pengelolaan sumber daya, untuk memberi kepuasan bagi manusia dan memungkinkan manusia untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah. Tujuan akhirnya adalah keselamatan di dunia dan akhirat (*falah*). Pengukuran kinerja bank syariah saat ini menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC). Untuk melengkapi konsep bank syariah, maka pengukuran berdasarkan *maqashid* syariah harus diperhitungkan untuk mengetahui apakah aktivitas ibadah dan muamalah yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.3 Indeks *Maqashid* Syariah

Kata *maqashid* dan *syariah* adalah bentuk jamak dari *maqshad* berarti maksud atau tujuan, dan *syariah* mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadis. As-Syathibi mengelompokkan *maqashid* atau masalah ini menjadi tiga, yaitu kebutuhan (*dhoruriyyat*), pelengkap (*hajiyyaat*), dan perhiasan (*tahsiniyyaat*). Kebutuhan (*dhoruriyyat*) ini terdiri dari lima aspek penting yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), serta harta (*mal*). Sedangkan menurut Abu Zahrah, titik utama *maqashid* syariah adalah bahwa keberadaan syariah islam memiliki tiga objektif yakni *tahdheeb al-fard* (pendidikan individu), *iqamah al-adl* (keadilan) dan *maslahah* (kebahjikan).

Penelitian Mohammed, Razak & Taib (2008), "*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*", menggunakan 3 gol dengan mengembangkan teori *maqashid* dari Abu Zahrah [8]. Penelitian ini menghitung 8 rasio dan selanjutnya dilakukan pembobotan untuk mengetahui indeks *maqashid* bank syariah.

Perhitungan indikator kinerja dengan konsep penjumlahan terbobot *Simple Additive Weighting* (SAW):

$$IK (T_x) = W_t \times W_e \times R \quad (1)$$

di mana:

- IK (T_x) = Indikator Kinerja Tujuan ke-1,2 atau 3
- W_t = Bobot untuk setiap tujuan
- W_e = Bobot untuk setiap elemen
- R = Rasio kinerja

Sehingga dapat dirumuskan bahwa indeks *maqashid* untuk setiap bank syariah adalah total indikator kinerja dari 3 tujuan (T) pokok *maqashid* syariah.

$$\text{Indeks Maqashid Syariah} = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3) \quad (2)$$

Tabel 2. Konsep, Dimensi, Elemen dan Rasio Indeks *Maqashid* Syariah

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
Mendidik Individu (Tujuan 1)	D1 (Meningkatkan pengetahuan)	E1 (Hibah Pendidikan)	R1.Hibah pendidikan atau beasiswa / total biaya	Laporan Tahunan
		E2 (Penelitian)	R2.Hibah riset penelitian / total biaya	Laporan Tahunan
	D2 (Menambah kemampuan baru)	E3 (Pelatihan)	R3.Biaya pelatihan / total biaya	Laporan Tahunan
		D3 (Menciptakan kesadaran tentang perbankan syariah)	E4 (Publisitas)	R4.Biaya promosi / total biaya
Menciptakan Keadilan (Tujuan 2)	D4 (Kontrak yang adil)	E5 (Pengembalian yang adil)	R5.Keuntungan investasi (<i>Profit Equalization Reserve</i>) / total pendapatan investasi	Laporan Tahunan
	D5 (Produk dan layanan terjangkau)	E6 (Biaya terjangkau)	R6.Mudharabah musyarakah / total pembiayaan	Laporan Tahunan
	D6 (Penghapusan ketidakadilan)	E7 (Produk bank non bunga)	R7.Pendapatan bebas bunga / total pendapatan	Laporan Tahunan
Kepentingan Masyarakat (Tujuan 3)	D7 (Profitabilitas)	E8 (Rasio laba)	R8.Laba bersih / total aset	Laporan Tahunan
		D8 (Pendistribusian kekayaan & laba)	E9 (Pendapatan operasional)	R9.Zakat / aset bersih
	D9 (Investasi pada sektor riil)	E10 (Rasio investasi pada sektor riil)	R10.Investasi di Sektor Ekonomi Riil / Total Investasi	Laporan Tahunan

Tabel 3. Pembobotan Indeks *Maqashid* Syariah

Tujuan	Rata-Rata Pembobotan Setiap Tujuan (Skala 100%)	Elemen	Rata-Rata Pembobotan Setiap Elemen (Skala 100%)
Tujuan 1 (Pendidikan)	30	E1	24
		E2	27
		E3	26
		E4	23
		TOTAL	100
Tujuan 2 (Keadilan)	41	E5	30
		E6	32
		E7	38
		TOTAL	100
Tujuan 3	29	E8	33

(Masalah)	E9	30
	E10	37
	TOTAL	100

Sumber: Mohammed, Razak & Taib, 2008

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya: total aset, total penjualan, kuantitas tenaga kerja, nilai pasar saham, dan lain-lain. Total aset yang lebih tinggi menunjukkan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga investor akan lebih aman dalam berinvestasi ke perusahaan [10]. Ukuran perusahaan yang diukur pada penelitian ini menggunakan Ln total aset guna menyederhanakan nilai nominalnya.

2.1.5 Teori Perusahaan Syariah/Shariah Enterprise Theory (SET)

SET adalah hasil teori penghayatan dengan nilai syariah yang menyadarkan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan sang pencipta, dengan alam, dan sesama manusia. Di dalam teori ini dijelaskan bahwa Allah sebagai *stakeholder* tertinggi yang merupakan sumber utama pemilik mutlak. Segala sumber daya yang dimiliki merupakan amanah semata dari Allah. Amanah tersebut di dalamnya berisi tanggung jawab untuk dipergunakan dengan etika keadilan [11].

إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Seungguhnya bumi ini milik Allah SWT; diberikan-Nya kepada hamba-hamba yang dikehendakiNya. Dan kesudahan yang baik untuk orang-orang yang bertakwa. (Q.S.Al-A'raf [7]:128)

2.2 Hipotesis

2.2.1 Hubungan Indeks *Maqashid* Syariah terhadap Profitabilitas

Penilaian kinerja perbankan syariah dapat diukur melalui profitabilitas dan maqasid syariah [12]. Penelitian sebelumnya mendapati bahwa elemen-elemen dari *maqashid* syariah dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas [6]. Variabel *zakat performance ratio* dan *director-Employees welfare Ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas [13]. Untuk memperkuat hipotesis dan hasil penelitian, penelitian ini berpedoman pada Q.S Ar-Rum ayat 39 yang artinya: "...Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)". Allah SWT akan melipatgandakan suatu kebaikan, tidak terkecuali sub pokok dari *maqashid* syariah yang semata untuk

menebar keadilan dan kesejahteraan. Dengan demikian, hipotesisnya adalah:

H₁ : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara indeks *maqashid* syariah dengan profitabilitas

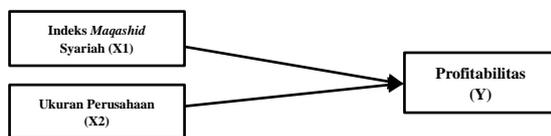
2.2.2 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Operating Margin* (NOM) adalah ukuran perusahaan [9]. Perusahaan dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut [10]. Perusahaan besar dinilai lebih stabil dan matang, sehingga menghasilkan penjualan yang lebih besar karena kapasitas produksi yang lebih besar yang akan meningkatkan penghematan biaya modal [14]. Dengan demikian, hipotesisnya adalah:

H₂ : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatif kausalitas yakni menjelaskan seberapa besar perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, oleh karenanya maka menggunakan alat analisis regresi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri atas 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Teknik pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah BUS yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2018. Diperoleh sampel sebanyak 12 Bank Umum Syariah diantaranya BCA Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BTPN Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, dan

Maybank Syariah.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian memanfaatkan laporan keuangan untuk menelusuri rasio NOM, total aset, dan indikator indeks *maqashid* syariah. Analisis regresi berganda menggunakan program WarpPLS 6.0. Pendekatan PLS pada WarpPLS tidak mensyaratkan data harus terdistribusi normal dan cocok dengan penelitian ini karena sampel relatif kecil (*soft modeling*). PLS sudah teruji dan *userfriendly* [22]. Model relasi yang dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2) \quad (3)$$

Dimana; Y adalah Profitabilitas, X₁ adalah indeks *maqashid* syariah dan X₂ adalah Ukuran perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang didapat adalah:

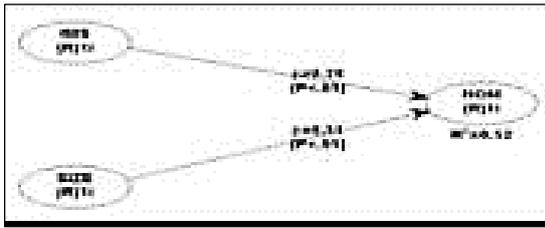
Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	nT	MEAN	MIN	MAX	STDEV
IMS	60	0.248	0.020	0.520	0.111
Ln Size	60	9.095	6.494	11.496	1.237
NOM	60	-2.447	-37.740	3.450	8.510

Nilai IMS dari 12 Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 0.248 dengan nilai minimum IMS sebesar 0.020 dimiliki oleh Maybank Syariah dan nilai maksimum IMS adalah sebesar 0.520 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah. Besar standar deviasi IMS didapat sebesar 0.111. Ukuran perusahaan dari hasil rekapitulasi 12 Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 9.095 dengan nilai minimum Ln total aset sebesar 6.494 dimiliki oleh Maybank Syariah dan nilai maksimum Ln total aset adalah sebesar 11.496 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Besar standar deviasi Ln size didapat sebesar 1.237. Nilai NOM dari hasil rekapitulasi 12 Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar -2.447 dengan nilai minimum NOM sebesar -37.740 dimiliki oleh Maybank Syariah dan nilai maksimum NOM adalah 3.450 yang dimiliki oleh Bank Muamalat. Besar standar deviasi NOM didapat sebesar 8.510.

4.1.1 Hasil Analisis Regresi

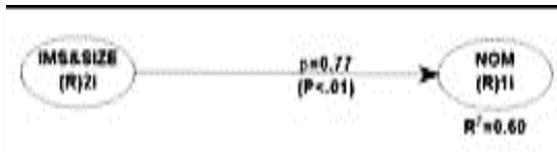
Model teoritis dibuat menjadi *path diagram* yang menunjukkan hubungan antar konstruk.



Gambar 3. Pengujian *Direct Effect Model* secara Parsial

Hasil pengujian adalah:

1. Pengaruh antara IMS terhadap Profitabilitas signifikan, dengan nilai koefisien jalur 0.28 dan *P-value* < 0.01.
2. Pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas signifikan, dengan nilai koefisien jalur 0.51 dan *P-value* < 0.01.



Gambar 4. Pengujian *Direct Effect Model* secara Simultan

Pengaruh Indeks *Maqashid* Syariah (IMS) dan Ukuran Perusahaan (*size*) secara simultan terhadap Profitabilitas (NOM). Didapatkan hasil nilai koefisien jalur sebesar 0.77 dan *P-value* < 0.01.

4.1.2 Persamaan Hasil Penelitian

Pengaruh Indeks *Maqashid* Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{NOM} = 0.28\text{IMS} + 0.51\text{Size} + e$$

Adapun penjelasan persamaan di atas adalah:

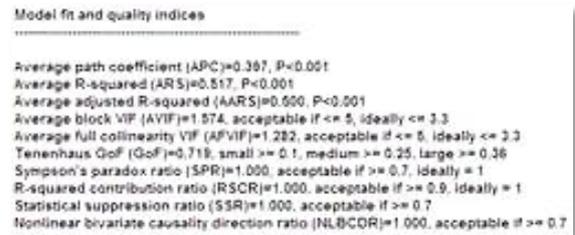
1. Apabila Indeks *Maqashid* Syariah (IMS) naik sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas (NOM) Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0.28 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
2. Apabila Ukuran Perusahaan (*size*) naik sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas (NOM) Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0.51 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

4.1.3 Pengujian *Goodness of Fit Model*

Ketepatan fungsi regresi sampel yang diuji dalam menaksir nilai aktual diuji dengan uji kelayakan yang dikenal sebagai pengujian *Goodness of Fit Model*. Fit atau tidaknya sebuah model akan dilihat dari hasil nilai Average path coefficient (APC), Average R-squared (ARS), Average adjusted R-

squared (AARS), Average block VIF (AVIF), Average full collinearity VIF (AFVIF), Tenenhaus GoF (GoF), Sympson's paradox ratio (SPR), R-squared contribution ratio (RSCR), Statistical suppression ratio (SSR), dan Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR).

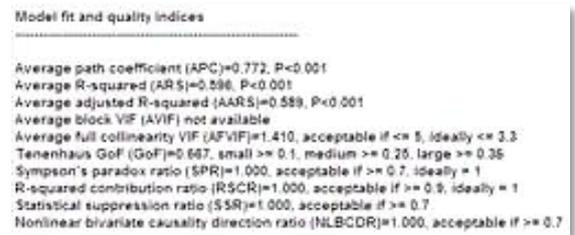
4.1.3.1 Goodness of Fit Model pada model pengujian IMS dan Aset secara Parsial terhadap Profitabilitas (NOM)



Gambar 5. Pengujian Goodness of Fit Model secara Parsial

Hasil pengujian memenuhi seluruh *Goodness of Fit Index* maka dapat disimpulkan *Goodness of Fit Model* secara parsial dapat diterima dan model penelitian layak untuk diuji.

4.1.3.2 Goodness of Fit Model pada model pengujian IMS dan Aset secara Simultan terhadap Profitabilitas (NOM)



Gambar 6. Pengujian Goodness of Fit Model secara Simultan

Hasil pengujian memenuhi seluruh *Goodness of Fit Index* maka dapat disimpulkan *Goodness of Fit Model* secara simultan dapat diterima dan model penelitian layak untuk diuji.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja BUS dengan Indeks *Maqashid* Syariah

Secara umum, BUS di Indonesia sudah melaksanakan kepatuhan syariahnya dengan baik. Bank Panin Syariah merupakan bank dengan indeks *maqashid* syariah tertinggi selama periode 2014-2018 yakni sebesar 2.308, ini berarti Bank Panin Syariah telah berupaya dan mengaplikasikan *maqashid* syariah dengan baik selama periode 2014-2018. Urutan indeks *maqashid* syariah lainnya

adalah Bank Victoria Syariah (2.047), BUKOPIN Syariah (1.680), Bank Muamalat (1.437), BCA Syariah (1.223), Bank Syariah Mandiri (1.133), BRI Syariah (1.051), BJB Syariah (1.028), BNI Syariah (1.024), BTPN Syariah (0.745), Bank Mega Syariah (0.668) dan Maybank Syariah (0.588). Nilai Tujuan 1 (Mendidik Individu) yang tertinggi dimiliki oleh BTPN Syariah yaitu sebesar 0.177. Nilai Tujuan 2 (Menciptakan Keadilan) yang tertinggi dimiliki oleh Bank Panin Syariah yakni sebesar 1.750. Nilai Tujuan 3 (Menciptakan kesejahteraan) yang tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0.680.

4.2.2 Pengaruh Indeks *Maqashid* Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Indeks *Maqashid* Syariah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0.28 dan *P-value* < 0.01. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks *maqashid* suatu bank umum syariah maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini menguatkan temuan yang sudah ada sebelumnya bahwa variabel *zakat performance ratio* dan *director-Employees welfare Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Profitability* [13]. Kepatuhan prinsip-prinsip syariah berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesehatan finansial bank umum syariah periode 2011-2016 [15]. Ketika bank syariah menjalankan tujuan pendidikan individu untuk menambah kemampuan dan pengetahuan dengan memberikan pelatihan, penelitian, penyebarluasan informasi kepada sumber daya insani yang bergerak didalamnya, maka hal tersebut akan meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM untuk memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan perusahaan dengan tidak mengabaikan aspek syariah. Ketika bank syariah mampu memberikan layanan dan produk yang terjangkau salah satunya dalam bentuk pembiayaan mudharabah musyarakah, artinya bank syariah mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan dan menegakkan tujuan keadilan.

4.2.3 Pengaruh Ukuran (*size*) Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0.51 dan *P-value* < 0.01. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu bank umum syariah maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Ukuran (*size*) perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Kondisi ini mencerminkan kenaikan total aset bank syariah diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Penelitian ini menguatkan riset sebelumnya bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas [16]. Perusahaan besar akan memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam [17].

Dalam perspektif islam, profitabilitas bukan hanya diukur dengan angka atau materi, melainkan keuntungan juga bersifat *intangibile*, tidak berwujud namun dapat dirasakan manfaatnya seperti membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, saling percaya, saling jujur dan hal baik lainnya akan menghasilkan profit yang kita maksud [4]. Konsep pengelolaan harta dalam Islam mengacu pada konsep khalifah dan kesolehan. Sesuai dengan *Shariah Enterprise Theory* sebagai teori utama yang menegaskan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki sebagai amanah dari Tuhan yang merupakan *stakeholder* tertinggi, maka bank umum syariah harus *keep on the track* dalam menjalankan nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban bisnis bersifat kerohanian, ketuhanan, berwawasan kemanusiaan dan emansipatif sesuai dengan perkembangan zaman untuk memperoleh profit. BUS harus mempertahankan perilaku etis perusahaan kepada *stakeholders*, tapi juga terhadap alam semesta dan masyarakat.

4.2.4 Kontribusi Indeks *Maqashid* Syariah terhadap Kemampulabaan (profitabilitas) Bank Umum Syariah di Indonesia

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil riset yang menyebutkan bahwa pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan pada UMKM berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas [23] [24]. Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan investasi pada sektor riil merupakan elemen *maqashid* syariah yang mulai diminati dan dijalankan BUS serta mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Bila perusahaan meningkatkan upaya memberikan layanan sesuai aturan syariah maka kepercayaan masyarakat dan *stakeholder* meningkat, profitabilitas juga akan meningkat.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial maupun simultan, ada korelasi positif dan signifikan antara indeks *maqashid* syariah dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Besarnya indeks *maqashid* dan ukuran perusahaan akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas dalam bentuk pendapatan bersih operasional.

Kontribusi dana dalam pengaplikasian *maqashid* syariah memberi manfaat langsung dan tidak langsung bagi BUS sebagai lembaga keuangan syariah, nasabah sebagai pemilik dan penerima dana serta bagi kebaikan ekonomi, lingkungan dan sosial. Demikian juga ada pengaruh yang positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa peningkatan size perusahaan yang meningkat maka akan memberi efek pada peningkatan kemampuan. Secara simultan indeks *maqashid* syariah dan ukuran perusahaan memberi efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5.2 Implikasi

Bank umum syariah dapat melengkapi pengungkapan aspek *maqashid* syariah (Pendapatan bebas bunga dan *Profit Equalization Reserve* (PER)) pada laporan keuangan sehingga seluruh elemen indeks *maqashid* syariah oleh peneliti selanjutnya dapat dihitung dan menjadi acuan terobosan baru operasional bank syariah. PER dapat diterapkan bank syariah dengan syarat adanya persetujuan nasabah dan komitmen bank untuk berlaku adil dalam menyalurkan dananya. BUS dapat meningkatkan dana pihak ketiga melalui produk berbiaya murah seperti tabungan syariah bagi pelajar sebagai edukasi sejak dini dan publikasi, penawaran imbal hasil menarik dan terbuka dalam kerjasama dengan pihak atau program (tidak bertentangan dengan syariah) yang melibatkan masyarakat supaya bank syariah tidak terkesan “kaku” dan tidak dinikmati oleh masyarakat muslim saja. Keberlanjutan penyaluran pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian kepada sektor UMKM dan industri halal yang memberdayakan masyarakat prasejahtera supaya *bankable* dapat menaikkan indeks *maqashid* syariah. Dengan manajerial yang baik, ukuran suatu bank syariah dapat dikelola untuk memperoleh pendapatan bersih dari rata-rata aktiva produktif yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar dapat mengoptimalkan profitabilitas bank umum syariah.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Elemen dari indeks *Maqashid* Syariah belum diukur secara menyeluruh disebabkan pengungkapan aspek perhitungan rasio pada laporan keuangan bank umum syariah tidak lengkap merata. Peneliti selanjutnya dapat memperbesar sampel dengan periode berbeda dan melakukan pengukuran IMS pada objek lain seperti BPRS, UUS, BMT, Koperasi Syariah, atau perusahaan syariah lainnya guna memastikan kesesuaian dan kebermanfaatannya *maqashid* syariah tidak hanya dijalankan oleh bank syariah. Sehingga kedepannya *maqashid* syariah betul-betul diaplikasikan untuk memberi kontribusi nyata dan berdampak pada kemampuan lembaga

keuangan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukmayanti & Triaryati, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 1, 2019: 7132 - 7162, 2019.
- [2] Arief & Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Grasindo. 2016.
- [3] Triyuwono, Iwan. "AKUNTANSI SYARIAH: Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah." *JAAIVOLUME 4 No. 1/JUNI2000*. ISSN: 1410-2420, 2000.
- [4] Pratama & Jaharuddin. "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam." *IKRAITH-HUMANIORA*, Vol. 2, No. 2, MARET .2018.
- [5] Nurmahadi & Christina Tri Setyorini. "Maqasid Syari'ah dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Syariah STIE Syariah Bengkalis VOL. 2 NO. 1 Juni 2018*.
- [6] Maulina & Kustyaningsih. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Indeks *Maqashid* Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas." *JMM Online Vol. 2 No. 6 November (2018)* 619-638.2018.
- [7] Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah. hlm 20
- [8] Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak and Fauziah Md Taib. "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework." *Paper of IUM International Accounting Conference (INTAC IV)*" 2008.
- [9] Aisyah, Mesti. "Analisis Yang Mempengaruhi Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016". SKRIPSI. 2018
- [10] Masrurroh & Mulazid. "Analisa Pengaruh Size Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015." *HUMAN FALAH: Volume 4. No. 1 Januari - Juni*. 2017.
- [11] Triyuwono, Iwan. "AKUNTANSI SYARIAH: Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah." *JAAIVOLUME 4 No. 1/JUNI2000*. ISSN: 1410-2420. 2000.
- [12] Rilo & Dikdik. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan *Maqashid* Syariah (Studi Kasus 8 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016)." SKRIPSI UNISBA. 2018.
- [13] Maisaroh, Siti. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia Indonesia". SKRIPSI. 2015.
- [14] Abiodun, Babalola Yisau. "The Effect Of Firm Size On Firms Profitability In Nigeria." *Journal Of Economics And Sustainable Development*. Vol. 4 (5). 2013.
- [15] Utami, Sufi Aisyah. "Pengaruh Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah terhadap Kesehatan Finansial Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada: Bank

- Umum Syariah, Periode 2011-2016).” SKRIPSI. 2017.
- [16] Pratama, I Gusti Bagus Angga; Wiksuana, I Gusti Bagus. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen, [S.l.]*, v. 5, n. 2, feb. ISSN 2302-8912. 2016.
- [17] Othman, R, Thani, A.M., & Ghani, E. K. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia.” *Research Journal of International Studies*, 12, 4-20. 2009.
- [18] OJK, “Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019,” 10 Juni 2020. [Online]. Available: <http://www.ojk.go.id>.
- [19] Bappenas, “Mastepelan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024,” 10 Juni 2020. [Online]. Available: <http://www.bappenas.go.id>.
- [20] Bank Indonesia, “Surat Edaran No.9/24/DPbS Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah,” 13 Juni 2020. [Online]. Available: <http://www.bi.go.id>.
- [21] Umiyati & Baiquni, “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6(1) April*, hlm. 85-104, 2018.
- [22] Latan & Ghozali. *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2014.
- [23] Rahman, Aulia Fuad; Rochmanika, Ridha. “Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio Non Performing Financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia.” *IQTISHODUNA*, 2012.
- [24] Sabila, Ghaida Fathihatu; Mujaddid, Fajar. Pengaruh pembiayaan umkm dan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* 9.2: 119-135. 2018.